

### Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Interaktif Mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Davis Azis<sup>1</sup>, Romi Maimori<sup>2</sup>, Refika Mastanora<sup>3\*</sup>

<sup>123</sup> UIN Mahmud Yunus Batusangkar

\* Jln. Jendral Sudirman No.137 Lima Kaum, Kab. Tanah Datar)

\*email: [davidazis@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:davidazis@uinmybatusangkar.ac.id), [romimaimori@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:romimaimori@uinmybatusangkar.ac.id)  
[refikamastanora@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:refikamastanora@uinmybatusangkar.ac.id)

#### Article History

Received:

Reviewed:

Accepted:

Published:

#### Key Words

kata kunci 1, kata kunci 2,  
kata kunci 3, kata kunci 4.

**Abstract:** Era revolusi 5.0 memiliki peran penting dalam sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Kebutuhan implementasi teknologi dalam sektor pendidikan merupakan penunjang terbentuknya siswa berkarakter dan berdaya saing tinggi. Pembuatan multimedia interaktif diaktualisasikan sebagai respon perkembangan teknologi yang mengacu langsung terhadap produk digital sebagai media pada pembelajaran membaca bahasa Inggris. Workshop ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan dan keterampilan Mahasiswa PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebagai calon guru dalam pembuatan media pembelajaran interaktif berbasis digital dengan menggunakan Microsoft Powerpoint. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan dan workshop dengan melibatkan 3 tahapan pelaksanaan, yaitu (1) pra-kegiatan (2) pelaksanaan kegiatan, dan (3) evaluasi pelaksanaan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa program kegiatan pengabdian pada masyarakat mampu meningkatkan kompetensi guru dalam berteknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan interaktif.

## PENDAHULUAN

Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seiring dengan berkembang pesatnya teknologi, guru dituntut pula untuk dapat membuat inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran. Untuk itu sebagai salah satu wujud tri dharma perguruan tinggi khususnya pengabdian masyarakat Dosen PAI UIN Mahmud Yunus Batusangkar memberikan pelatihan bagi mahasiswa PAI semester 5 sebagai pembekalan

untuk menjadi calon gurun yang kreatif dan berinovatif.

Metodologi penelitian menjadi mata kuliah wajib bukan tanpa alasan, karena seluruh mahasiswa akan menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, tesis dan disertasi. Mahasiswa yang sudah lulus pada mata kuliah ini, harapannya tidak akan kesulitan dalam melakukan penelitian untuk pembuatan skripsi, tesis ataupun disertasi. Berdasarkan keterangan ini metodologi penelitian bukan saja mata kuliah wajib tetapi suatu kebutuhan bagi mahasiswa. Dikatakan

kebutuhan karena tanpa memahami dan menguasai metodologi penelitian mahasiswa akan terkendala dalam penyelesaian tugas akhir.

Bagi mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu, malah ada yang berlarut-larut sampai empat belas semester bagi S1 dan lebih dari lima tahun untuk S2 bukan terkendala dari segi perkuliahan, akan tetapi mereka terlambat lulus sebagian besar disebabkan terkendala dalam pembuatan tugas akhir. Mahasiswa yang terlambat dalam penyelesaian tugas akhir bukan hanya yang mendapatkan nilai rendah pada metodologi penelitian, tetapi juga ada diantara mereka yang memiliki nilai tinggi tetapi juga terkendala dalam menyelesaikan tugas akhir. Sehingga dapat diketahui nilai tinggi pada mata kuliah Metodologi Penelitian tidak menjamin akan lebih cepat menyelesaian tugas akhir.

Mahasiswa yang memiliki nilai Metodologi Penelitian tinggi, namun masih terkendala dalam membuat tugas akhir. Mahasiswa juga masih kesulitan membedakan mana masalah penelitian dan bukan masalah penelitian. Kesulitan yang lain mahasiswa terkendala dalam menentukan jenis, pendekatan, dan metode yang digunakan untuk suatu masalah. Kemudian ada juga mahasiswa yang kesulitan dalam menentukan sampel, menganalisis hasil uji coba instrumen, dan termasuk teknik analisis data yang digunakan. Mahasiswa yang memiliki nilai tinggi pada mata kuliah Metodologi Penelitian, namun masih terkendala dalam penerapannya setidaknya ada dua faktor yaitu; (1) mahasiswa mahir dalam hal teoritis namun lemah dalam mengaplikasikannya. (2) Model evaluasi yang digunakan kurang tepat sehingga

nilai mahasiswa belum menggambarkan kemampuan mahasiswa yang sebenarnya.

Tujuan evaluasi bukan hanya untuk menilai kemampuan mahasiswa, akan tetapi juga memiliki tujuan untuk memperbaiki sistem pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi hasil belajar mahasiswa dapat diketahui strategi-strategi untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar. Djemari Mardapi (2008: 8) mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksakan program. Hal senada juga dikemukakan oleh Badrun Kartowagiran (2013: 19) bahwa evaluasi adalah kegiatan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengaplikasikan suatu kriteria untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan.

dapat software yang digunakan dalam workshop pembuatan media pembelajaran digital ini adalah dengan menggunakan OBS Studio. OBS Studio adalah Open Broadcaster Software yang fungsinya adalah untuk membuat recording video dan streaming video. Software ini merupakan software open source, artinya untuk penggunaannya tidak perlu membayar.

Dengan keterbatasan tatap muka kepada siswa, maka guru diharapkan dapat memberikan visualisasi terhadap materi yang disampaikan dengan baik. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan pemanfaatan aplikasi OBS Studio yang memiliki kemampuan untuk menggabungkan antara materi presentasi dengan animasi, gambar yang menarik dan suara.

Tujuan dari mata kuliah metodologi penelitian adalah untuk memberikan pembekalan kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan dalam memahami konsep metode penelitian secara teoritis dan prakmatis dalam membekali mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam penulisan skripsi. Dari kenyataan dilapangan masih ditemukan banyaknya mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis bahkan memulai sebuah kajian riset untuk skripsi yang merupakan prasyarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Mahmud Yunus Batusangkar, walaupun mereka telah lulus dalam mata kuliah metodologi penelitian, dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa penyelesaian, dan mereka mengatakan bahwa kesulitan yang dialaminya adalah dalam merumuskan masalah penelitian untuk diangkat menjadi kajian penulisan skripsi.

Mata kuliah Metodologi Penelitian terdiri dari materi teoritis dan aplikatif. Pintarnya mahasiswa dalam teoritis belum tentu terampil dalam aplikatif. Agar dosen bisa melakukan penilaian secara komprehensif baik teoritis ataupun aplikatif dibutuhkan model penilaian yang bisa menjangkau kedua hal tersebut. Maka penelitian ini akan menemukan model penilaian yang tepat untuk mata kuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif.

Tujuan dilaksanakan pengukuran sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 4) ada tiga macam yaitu: (1) pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu seperti orang mengukur jarak dua buah kota, (2) pengukuran untuk menguji sesuatu seperti menguji daya tahan lampu pijar serta (3) pengukuran yang dilakukan

untuk menilai. Pengukuran ini dilakukan dengan jalan menguji hal yang ingin dinilai seperti kemajuan belajar dan lain-lainnya.

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga dengan melalui pengamatan atau laporan diri (Djemari Mardapi, 2008: 1, 5). Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

Dari segi tujuan, tes dan instrumen pengukuran berguna antara lain untuk:

- a. Menseleksi orang-orang yang akan diterima atau ditolak untuk masuk suatu lembaga atau institusi.
- b. Tes digunakan menempatkan seseorang dalam menentukan program-program mana yang mereka raih. Tes ini juga digunakan untuk menentukan program studi yang cocok dipilih oleh calon mahasiswa, sebagai contoh tes psikologi untuk melihat bakat seseorang.
- c. Tes untuk diagnosis dan remedial berguna untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh individu (Djemari Mardapi, 2008: 68-69).
- d. Tes untuk kepentingan umpan balik dengan acuan norma dan acuan kriteria yang diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang perbaikan kepada para siswa. Di dalam acuan norma, para siswa dibandingkan dengan yang lain, sedangkan di dalam acuan kriteria, individu disediakan informasi mengenai tugas-tugas yang spesifik agar mereka dapat melaksanakan tugas secara kompeten tanpa dibandingkan dengan kinerja orang lain.

e. Tes untuk motivasi dan bimbingan pembelajaran, tes menyediakan informasi kepada para siswa mengenai seberapa pentingnya guru mempertimbangkan suatu topik akan dibahas.

f. Tes untuk perbaikan program dan kurikulum dengan tes formatif dan sumatif. Tujuannya memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran, yang mana masukan ini berguna untuk memperbaik strategi belajar, kurikulum, serta program (Djemari Mardapi, 2008: 69).

g. Tes untuk pengembangan teori, tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang kemampuan, karakteristik atau atribut tertentu.

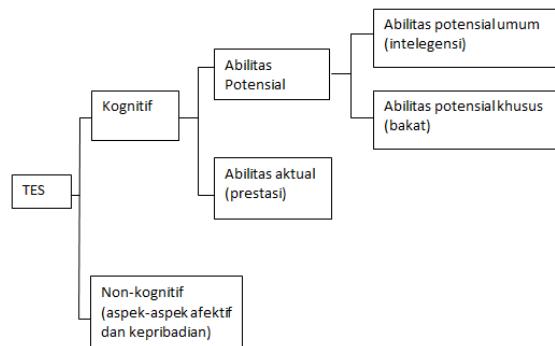
Saifuddin Azwar (2007b: 5-8) membagi kepada dua kelompok besar yaitu:

a. Tes yang mengukur Performansi Maksimal (maximum performance). Tes ini dirancang untuk mengungkap apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia mampu melakukannya.

b. Tes yang mengukur performansi tipikal (typical performance). Tes dirancang untuk mengungkap kecenderungan reaksi atau perilaku individu ketika berada dalam situasi tertentu. Tujuan tes ini bukan untuk melihat apa yang mampu dilakukan individu, tetapi untuk melihat kecenderungan yang dilakukan oleh individu. Tes yang tergolong mengukur performansi tipikal adalah tes yang mengungkap minat, sikap dan berbagai skala kepribadian.

Lebih lanjut Saifuddin Azwar (2007b: 7) juga mengelompokan sebagai alat mengungkap atribut kognitif dan tes yang mengungkap atribut non-kognitif. Pengelompokan yang dikemukakan ini

dapat dilihat dalam diagram yang dikemukakannya seperti berikut:



Gambar 1: Pengelompokan Tes

Konsep dasar mata kuliah ini terdiri dari makna, penelitian, bentuk penelitian jenis penelitian, dan perbedaan penelitian kualitatif dan kuantitatif. Bahasan rumusan masalah terdiri dari pengertian masalah dalam penelitian, kriteria pemilihan masalah, identifikasi masalah batasan, rumusan masalah serta tujuan penelitian. Pada teori dan hipoteisis terdiri dari pengertian teori dan hipotesis, posisi teori dalam penelitian, hubungan teori dengan hipotesis, jenis hipotesis dan kriteria penyusunan hipotesis.

Pada pembahasan desain penelitian terdiri dari penelitian deskriptif, kausalitas, korelasional, tindakan, eksperimen, dan penelitian eksperimen penuh. Populasi dan sampel penelitian terdiri dari pengetian populasi dan sampel, jenis sampel, langkah-langkah pengambilan sampel, dan ukuran sampel. Teknik dan instrumen pengumpulan data terdiri dari teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Pada pengembangan instrumen juga membahas validitas dan reliabilitas. Pembahasan teknik analisis data dengan sub bahasan deskriptif,

statistik inferensial parametric dan statistik non parametric, analisis faktor, analisis jalur dan model persamaan struktur. Kemudian pada bahasa terakhir adalah teknik dan contoh-contoh laporan penelitian.

Pengukuran adalah penetapan angka dengan cara sistematik untuk menyatakan keadaan individu (Allen & Yen, 1979: 2). Keadaan individu yang bisa diukur ini berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor serta akhir-akhir ini dikembangkan kemampuan emosi yaitu kemampuan mengendalikan emosi (Djemari Mardapi, 2008: 1). Penetapan angka dalam pengukuran ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek yang diukur. Kemampuan individu dalam bidang tertentu dinyatakan dalam angka. Dalam menentukan karakteristik individu, pengukuran yang dilakukan harus mengandung kesalahan yang kecil.

Dalam dunia pendidikan yang dimaksud pengukuran sebagaimana yang disampaikan oleh Cangelosori (1995: 21) adalah proses pengumpulan data empiris. Proses pengumpulan data ini dilakukan untuk menaksir apa yang telah diperoleh siswa setelah mengikuti pelajaran selama waktu tertentu. Proses ini dapat dilakukan dengan mengamati kinerja mereka, mendengarkan apa yang mereka katakan serta mengumpulkan informasi yang sesuai dengan tujuan melalui apa yang telah dilakukan.

Kerlinger (1996: 685) mengatakan bahwa pengukuran adalah "pemberian angka/bilangan pada objek-objek atau kejadian-kejadian menurut suatu aturan". Menurut Saifuddin Azwar (2007b: 4) ciri pokok pengukuran adalah proses pembandingan. Mengukur adalah

membandingkan atribut yang hendak diukur dengan alat ukurnya secara deskriptif yaitu menyatakan hasil ukur secara kuantitatif hanya dengan satuan atau besaran ukurnya saja tanpa memberikan penilaian kualitatif. Sebagai contoh dalam mengukur panjang suatu benda dinyatakan dalam bentuk meter atau centimeter, dengan tanpa mempertanyakan apakah sekian centimeter itu termasuk panjang atau pendek. Sedangkan untuk mengukur prestasi di gunakan alat ukurnya tes. Definisi lain tentang pengukuran adalah suatu kegiatan yang sistematis untuk memperoleh informasi kuantitatif, yaitu yang dinyatakan dengan angka.

Tujuan dilaksanakan pengukuran sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2008: 4) ada tiga macam yaitu: (1) pengukuran yang dilakukan bukan untuk menguji sesuatu seperti orang mengukur jarak dua buah kota, (2) pengukuran untuk menguji sesuatu seperti menguji daya tahan lampu pijar serta (3) pengukuran yang dilakukan untuk menilai. Pengukuran ini dilakukan dengan jalan menguji hal yang ingin di nilai seperti kemajuan belajar dan lain-lainnya.

Penilaian mencakup semua cara yang digunakan untuk menilai unjuk kerja individu atau kelompok. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga dengan melalui pengamatan atau laporan diri (Djemari Mardapi, 2008: 1, 5). Penilaian memerlukan data yang baik mutunya sehingga perlu didukung oleh proses pengukuran yang baik.

Dari segi tujuan, tes dan instrumen pengukuran berguna antara lain untuk:

a. Menseleksi orang-orang yang akan diterima atau ditolak untuk masuk suatu lembaga atau institusi.

b. Tes digunakan menempatkan seseorang dalam menentukan program-program mana yang mereka raih. Tes ini juga digunakan untuk menentukan program studi yang cocok dipilih oleh calon mahasiswa, sebagai contoh tes psikologi untuk melihat bakat seseorang.

c. Tes untuk diagnosis dan remedial berguna untuk mengetahui kesulitan atau permasalahan yang dialami oleh individu (Djemari Mardapi, 2008: 68-69).

d. Tes untuk kepentingan umpan balik dengan acuan norma dan acuan kriteria yang diperlukan untuk memberikan pemahaman tentang perbaikan kepada para siswa. Di dalam acuan norma, para siswa dibandingkan dengan yang lain, sedangkan di dalam acuan kriteria, individu disediakan informasi mengenai tugas-tugas yang spesifik agar mereka dapat melaksanakan tugas secara kompeten tanpa dibandingkan dengan kinerja orang lain.

e. Tes untuk motivasi dan bimbingan pembelajaran, tes menyediakan informasi kepada para siswa mengenai seberapa pentingnya guru mempertimbangkan suatu topik akan dibahas.

f. Tes untuk perbaikan program dan kurikulum dengan tes formatif dan sumatif. Tujuannya memperoleh informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran, yang mana masukan ini berguna untuk memperbaik strategi belajar, kurikulum, serta program (Djemari Mardapi, 2008: 69).

g. Tes untuk pengembangan teori, tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut tentang kemampuan, karakteristik atau atribut tertentu.

Saifuddin Azwar (2007b: 5-8) membagi kepada dua kelompok besar yaitu:

a. Tes yang mengukur Performansi Maksimal (maximum performance). Tes ini dirancang untuk mengungkap apa yang mampu dilakukan oleh seseorang dan seberapa baik ia mampu melakukannya.

b. Tes yang mengukur performansi tipikal (typical performance). Tes di rancang untuk mengungkap kecendrungan reaksi atau perilaku individu ketika berada dalam situasi tertentu. Tujuan tes ini bukan untuk melihat apa yang mampu dilakukan individu, tetapi untuk melihat kecendrungan yang dilakukan oleh individu. Tes yang tergolong mengukur performansi tipikal adalah tes yang mengungkap minat, sikap dan berbagai skala kepribadian.

Lebih lanjut Saifuddin Azwar (2007b: 7) juga mengelompokan sebagai alat mengungkap atribut kognitif dan tes yang mengungkap atribut non-kognitif. Pengelompokan yang dikemukakan ini dapat dilihat dalam diagram yang dikemukakannya seperti berikut:

## METODE PENELITIAN

Metode Pengabdian Pada Masyarakat (Community Engagement) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) merupakan suatu pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari para anggota masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu program

atau proyek. Metode ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup mereka melalui proses kolaboratif antara peneliti dan masyarakat.

Berikut adalah langkah-langkah umum yang dapat diambil dalam metode pengabdian PAR:

#### Identifikasi Masalah Bersama:

Libatkan anggota masyarakat dalam mengidentifikasi masalah atau isu yang dianggap penting oleh mereka.

Lakukan diskusi kelompok, wawancara, atau kegiatan partisipatif lainnya untuk mengumpulkan informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi masyarakat.

#### Perencanaan Bersama:

Ajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan pengabdian. Diskusikan bersama tujuan, metode, dan jadwal kegiatan yang akan dilakukan.

#### Pelaksanaan Kegiatan:

Libatkan anggota masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang telah disepakati.

Berikan pelatihan atau bimbingan jika diperlukan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

#### Pemantauan dan Evaluasi Bersama:

Lakukan pemantauan bersama selama pelaksanaan kegiatan.

Evaluasi bersama hasil kegiatan dan identifikasi pembelajaran serta perbaikan yang perlu dilakukan.

#### Pengembangan Kapasitas Masyarakat:

Fokus pada pengembangan kapasitas masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan.

Dukung masyarakat agar mampu mengelola dan melanjutkan inisiatif mereka sendiri.

Penyebaran Hasil dan Pembelajaran Bersama:

Bagikan hasil penelitian kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Adakan forum atau pertemuan untuk berbagi pengalaman dan pembelajaran bersama.

#### Kolaborasi Berkelanjutan:

Tingkatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat untuk proyek-proyek masa depan.

Dorong partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan yang memengaruhi mereka.

#### Refleksi dan Pemantapan Proses:

Lakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi proses dan hasil proyek. Identifikasi peluang untuk perbaikan dan pemantapan proses di masa depan.

Penting untuk diingat bahwa setiap konteks masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga metode ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan ditulis dengan menggunakan jenis huruf Book Antiqua ukuran 12 dengan 1 spasi. Hasil pembahasan terdiri dari beberapa sub sesuai dengan kebutuhan dalam memaparkan hasil pengabdian. Dalam pembahasan, merupakan bagian utama

artikel yang terpokus kepada topik yang berkaitan langsung dengan pengabdian. Temuan pengabdian harus jelas dan singkat. Hasil harus menyimpulkan temuan ilmiah dibanding sekedar menyampaikan data-data secara detil. Hasil dan Pembahasan harus menjawab permasalahan yang telah dikemukakan konsistensi fokus kajian dari sub pendahuluan sampai kesimpulan. Kemudian, apabila penjabaran data

### Kesimpulan

1. Model penilaian yang direncanakan adalah penilaian yang berkesinambungan yang mencakup seluruh materi teori dan aplikasi dari perkuliahan awal sampai akhir. Kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa mengaju kepada RPS Matakuliah Metodologi Penelitian Kuantitatif.

2. Temuan penelitian pada tahap ini melahirkan flowchart model penilaian, bahan kajian dan petunjuk dalam penilaian mulai dari pertemuan kedua sampai pertemuan terakhir dengan bobot yang berbeda tergantung kepada keluasan/kedalaman serta kesulitan dari suatu materi. Standar penilaian yang digunakan mengacu kepada pedoman penilaian yang diterbitkan oleh UIN Mahmud Yunus Batusangkar

### Referensi

- Afrida, Indah, R. (2016). Pengembangan model penilaian otentik untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa. Biologi Dan Pembelajaran Biologi, 1, 137–147.
- Wahyuni, L., & Ruhimat, M. (2018). Pengembangan Model Penilaian Projek untuk Mengukur Aspek Psikomotor pada Mata Pelajaran

pada sub Pendahuluan kemudian menyediakan interpretasi secara ilmiah terhadap hasil temuan/kegiatan yang diperkuat dengan gagasan atau pendapat publikasi lainnya. Perlu diingat, sangat penting

memerlukan tabel atau bagan dapat dimuat dalam sub pembahasan ini dengan contoh sebagai berikut:

Geografi. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 27(1), 76–86.

Widodo, W. (2020). MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA KABUPATEN ROKAN HULU. Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 3(1). <https://doi.org/10.31258/jta.v3i1.46-58>

Allen, M.J. and Yen, W. (1979). Introduction to measurement theory. Monterey: Brooks/Cole Publishing Company

Anas Sudijono. (2005). Pengantar evaluasi pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Badrur Kartowagiran (1998). Pengenalan metode penelitian eksperimen dan ex post facto. Makalah disampaikan pada Penataran Berbagai Pendekatan dan Metode Penelitian di Lemlit IKIP Yogyakarta 03 – 08 Agustus 1998.

Baker, F. B. (2001). The basics of item response theory. United States of America: ERIC Clearinghouse on Assessment and Evaluation

Brualdy, A. (1 Desember 1999). Traditional and modern concepts of validity. Diambil pada tanggal

- 16 Juli 2008 dari [www./eriedigests.org/2000-3/validity.htm](http://eriedigests.org/2000-3/validity.htm)
- Crocker, L. and Algina, J. (1986). Indroduction to classical and modern test theory. New York: Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Cronbach, L.J. (1984). Essentials of psychological testing. (5th ed.) New York: Harper Dayan
- Dali S Naga. (1994). Pengantar teori sekor pada pengukuran pendidikan. Jakarta: Gunadarma Depdikbud. (1994). Pedoman penelaahan soal, perbaikan, dan perakitan soal. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Direktorat Perguruan Tinggi Islam. Sekilas tentang STAIN. Diambil pada tanggal 23 Juli 2008, dari <http://www.ditpertais.net/ttgstain.n.asp>
- Djaali & Pudji Muljono. (2008). Pengukuran dalam bidang pendidikan. Jakarta: PT Gramedia Widjasarana Indonesia.
- Djemari Mardapi. (1993). Daya prediksi tes masuk IKIP Jakarta terhadap prestasi dan lama studi mahasiswa Pascasarjana KPK IKIP Yogyakarta. Yogyakarta: Lembaga Penelitian.
- \_\_\_\_\_. (2008). Teknik penyusunan instrumen tes dan non tes. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Ebel, R.L (1972). Essentials of educational measurement. (2nd ed.) Englewood Cliff, New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Hambleton, R.K. & Swaminathan, H. (1985). Item response theory: principles and application. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing
- Hambleton, R.K. & Swaminathan. H., & Rogers, H.J. (1991). Fundamentals of item response theory. Newbury Park: Sage Publications. Inc.
- Kerliger, F. N. (1996). Asas-asas penelitian behavioral. (Terjemahan Landung R. Simatupang). New York: Holt, Rinehart and Winston (Buku asli diterbitkan tahun 1986)
- Kirk, R. E. (1995). Experimental design: procedures for the behavioral sciences. New York: International Thomson Publishing Inc.
- Menhrens, W, A., & Lehmann, I.J.. (1980). Measurement and evaluation in education and psychology. Forth Worth: Holt, Rinehart, and Winston, INC.
- Nurhasan Syah. (2005). Instrumen dalam penelitian. Makalah Disampaikan pada Pelatihan Penelitian Tingkat Dasar Kuantitatif Bagi Staf Pengajar STAIN Batusangkar 14 s.d. 19 Nopember 2005
- Pendhazur, E. J. (1997). Multiple regression in behavioral research, explanation and prediction. United States of America: Thomson Learning
- Reid, C.A., Kolakowsky-Hayner, S.A., Lewis, A.N., et al. (2007). Modern Psychometric Methodology: Applications of Item Response Theory. ProQuest Education Journals, RCB 50: 3, 177-188
- Saifuddin Azwar. (2007a). Dasar-dasar psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_.(2007b). Reliabilitas dan validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. (2007c). Tes prestasi, fungsi dan pengembangan prestasi belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- STAIN Batusangkar (15 December 2007). Sejarah STAIN Batusangkar. Diambil pada tanggal 23 Juli 2008, dari [http://www.stainbatusangkar.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=205&Itemid=93](http://www.stainbatusangkar.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=205&Itemid=93)
- Sumadi Suryabrata. (1997). Pengembangan tes hasil belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- \_\_\_\_\_. (2005). Pengembangan alat ukur psikologis. Yogyakarta: Penerbit ANDI Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (26 - 27 Maret 2004). Pengembangan Sistem Seleksi Calon Mahasiswa Perguruan Tinggi yang Akurat dan Berkeadilan. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Rekayasa Sistem Penilaian dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), di Pascasaraja Universitas Negeri Yogyakarta
- Sumarna Surapranata. (2006). Analisis, validitas, reliabilitas dan interpretasi hasil tes, implementasi kurikulum 2004. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutrisno Hadi. (2004). Statistik. Jilid 2. Yogyakarta: Andi
- Understanding Item Analysis Reports (2007). Office of educational assessment, improving learning through assessment. Diambil pada tanggal 14 Mei 2007, dari [http://www.washington.edu/oea/services/scanning\\_scoring/scoring/itemanalysis.html](http://www.washington.edu/oea/services/scanning_scoring/scoring/itemanalysis.html)
- Widodo, W. (2020). MODEL PENILAIAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTs SWASTA

KABUPATEN ROKAN HULU.  
Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 3(1).  
<https://doi.org/10.31258/jta.v3i1.46-58>